



SKRINING PEMERIKSAAN TEKANAN DARAH PADA WANITA USIA SUBUR

^{1*)}Dewi Puspitaningrum, ²⁾Lia Mulyanti, ³⁾Dian Nintyasari Mustika, ⁴⁾Ristiyani, ⁵⁾Alya Aulia Rahmayani

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾⁽⁴⁾Program Studi Kebidanan, Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Semarang
email: dewipuspita@unimus.ac.id

ABSTRAK

Tes atau skrining sangat penting bagi wanita usia subur untuk mendeteksi sedini mungkin adanya resiko hipertensi. Wanita usia lebih dari 20 tahun dianjurkan untuk memeriksakan tekanan darahnya minimal 2 tahun sekali, dan wanita usia lebih dari 40 tahun keatas perlu rutin memeriksakan tekanan darah. Pemeriksaan ini juga penting untuk menghindari resiko preeklamsia. Tujuan pengabdian pada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan masyarakat khususnya pada wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan tekanan darah. Metode pengabdian pada masyarakat yang dilakukan yaitu dengan melakukan pemeriksaan tekanan darah. Hasil pengabdian dengan dilakukan pemeriksaan tekanan darah yaitu wanita usia subur di kelurahan sendangguwo akan semakin meningkat keinginan untuk terus memantau tekanan darahnya. Sehingga, diharapkan masyarakat terutama pada wanita usia subur aktif dalam melakukan pemeriksaan tekanan darah sebagai deteksi dini untuk kesehatan.

Kata kunci: Pemeriksaan, skrining, wanita, tekanan darah

ABSTRACT

Blood pressure screening or testing is crucial for women of reproductive age to detect the risk of hypertension as early as possible. Women above 20 years of age are recommended to check their blood pressure at least once every 2 years, while women over 40 years of age should undergo regular blood pressure checks. These examinations are also essential to avoid the risk of preeclampsia. The objective of this community service is to raise awareness among women of reproductive age about the significance of blood pressure monitoring. Method: The community service method involved conducting blood pressure screenings. The results of this initiative showed that women of reproductive age in the Sendangguwo district became more motivated to regularly monitor their blood pressure. So, it is hoped that the public, especially women of childbearing age, will be active in carrying out blood pressure checks as an early detection for health.

Keywords: Examination, screening, women, blood pressure.

PENDAHULUAN

Skrining adalah pemeriksaan kesehatan yang dilakukan untuk menilai apakah seseorang memiliki faktor risiko terhadap suatu masalah kesehatan. Skrining bertujuan untuk memberikan informasi sekaligus penanganan yang tepat jika ditemukan risiko terhadap penyakit tertentu. Bagi wanita, ada beberapa skrining kesehatan yang perlu dilakukan. Skrining yang dilakukan, bisa berbeda-beda untuk tiap wanita, sesuai dengan kebutuhan. Hal

ini tergantung pada usia, riwayat kesehatan pribadi dan keluarga, serta faktor-faktor risiko lain yang mungkin ada, seperti berat badan, pekerjaan, dan kondisi lingkungan atau tempat tinggal (Yanti, 2011).

Tes atau skrining kesehatan salah satunya adalah skrining tekanan darah dilakukan untuk mengetahui tekanan darah, guna memantau risiko hipertensi. Wanita berusia mulai 20 tahun dianjurkan untuk memeriksakan tekanan darah

setidaknya dua tahun sekali. Pada wanita usia 40 tahun ke atas, perlu rutin memeriksakan tekanan darah, terutama jika memiliki faktor risiko hipertensi, seperti obesitas. Pemeriksaan ini juga penting bagi wanita hamil, untuk menghindari risiko preeklamsia dan eklamsia (Anditha, 2023).

Menurut WHO bahwa hipertensi merupakan faktor resiko dalam kesehatan yang perlu diperhatikan. Hipertensi atau penyakit tekanan darah tinggi adalah suatu keadaan dimana terjadi peningkatan tekanan darah di atas normal. Seseorang dikatakan Hipertensi apabila tekanan darah sistolik/distolikanya $\geq 140/90$ mmHg yang diukur ketika sedang duduk. Penyakit ini diakibatkan meningkatnya tekanan darah secara kronis. Hipertensi merupakan salah satu penyakit yang tergolong silent killer yaitu penyakit yang dapat membunuh manusia secara tidak terduga. Sebagian besar penderita hipertensi tidak menyadari telah menderita hipertensi sebelum melakukan pemeriksaan tekanan darah. Penyakit ini dapat meningkatkan resiko seseorang terkena PTM lainnya seperti stroke, aneurisma, gagal jantung, sampai kerusakan organ ginjal (WHO, 2013).

Secara global kasus hipertensi terus meningkat diberbagai negara. Jumlah penderita hipertensi diseluruh dunia pada tahun 2000 mencapai 957–958 juta orang dan diperkirakan pada tahun 2025 jumlah kasus hipertensi akan mencapai 156 milyar orang atau sama dengan 60% dari 43% angka kesakitan populasi penduduk dewasa di dunia. Pada Tahun 2011 WHO mencatat satu miliar orang di dunia menderita hipertensi. Prevalensi hipertensi tertinggi didunia yaitu sebesar 46% terjadi di wilayah Afrika, menyusul wilayah Timur Mediterania 42%, wilayah Eropa 40%, wilayah barat pasifik 38%, Asia 36% dan prevalensi terendah wilayah Amerika dengan prevalensi 35%. Berdasarkan pemaparan data tersebut dapat diketahui persentase angka penderita hipertensi di negara berkembang lebih tinggi dibandingkan negara maju (WHO, 2013).

Prevalensi hipertensi di Indonesia cenderung tinggi pada perempuan (28,8%) daripada laki-laki (22,8%). Jumlah penderita hipertensi yang ditangani oleh tenaga kesehatan hanya 36,8% sedangkan 63,25% hipertensi di

Indonesia tidak terdiagnosis tenaga kesehatan. Penderita hipertensi pada umumnya adalah yang berusia 40 tahun keatas namun pada saat ini hipertensi juga dapat terjadi pada usia subur (15-49) tahun. Persentase hipertensi di Indonesia pada usia subur (15-49) tahun adalah sebanyak $\pm 28,2\%$ dari jumlah prevalensi hipertensi di Indonesia (Kemenkes RI, 2019).

Kasus yang banyak beresiko tersebut sehingga masyarakat khususnya pada wanita usia subur, perlu dilakukan pemeriksaan skrining dan pemantauan tekanan darah dalam mencegah sedini mungkin faktor resiko penyakit lainnya (Kemenkes RI, 2019).

Salah satu tindakan dalam mencegah hipertensi adalah dengan rutin melakukan pemeriksaan tekanan darah, dengan pengabdian masyarakat ini di Kelurahan Sendangguwo Semarang diharapkan mampu kemauan dan kesadaran wanita usia subur melakukan pemantauan tekanan darah. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah memotivasi masyarakat terutama wanita usia subur dalam memeriksakan secara teratur tekanan darah sebagai langkah deteksi dini dalam kesehatan.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2023 yang dihadiri oleh wanita usia subur di kelurahan sendangguwo sebanyak 20 orang. Metode pendekatan yang digunakan adalah dengan melakukan pemeriksaan tekanan darah. Saat melakukan pemeriksaan tekanan darah, juga dilakukan edukasi agar wanita usia subur semakin terus mau melakukan skrining kesehatan terutama pada pemantauan tekanan darah.

HASIL

Hasil kegiatan pemeriksaan tekanan darah ini berlangsung kurang lebih selama 60 menit.

Pada saat dilakukan pemeriksaan tekanan darah, juga diberikan edukasi kaitan pencegahan hipertensi, nutrisi yang perlu diperhatikan, aktifitas fisik, olahraga dan kaitan rutin melakukan pemeriksaan tekanan darah.

Hasil dari pemeriksaan tekanan darah didapatkan dari 20 wanita usia subur terdiri 14

orang (70%) mendapat hasil pemeriksaan tekanan darah antara 120/70 mmHg sampai dengan 100/90 mmHg, dan 6 orang (30%) didapatkan hasil rentang 130/90 mmHg sampai dengan 140/90 mmHg. Hasil pemeriksaan tekanan darah dari masing-masing wanita usia subur dilakukan pendampingan dan penjelasan hasil pemeriksaan, dengan memberikan saran dan anjuran untuk terus melakukan pemantauan pemeriksaan tekanan darah dengan rutin. Peserta dengan tekanan darah yang tinggi dianjurkan untuk segera konsul dokter untuk mendapatkan terapi obat yang sesuai dosisnya.



Gambar 1. Saat Proses Pemeriksaan Tekanan Darah



Gambar 2 Saat Melakukan Pemeriksaan dan Edukasi



Gambar 3 Foto Bersama Dengan Peserta

PEMBAHASAN

Saat dilakukan pemeriksaan tekanan darah, banyak yang sambil bertanya pentingnya tekanan darah. Sehingga bahwa peserta dengan banyak bertanya akan memberikan ruang mereka untuk mau dan sadar untuk melakukan skrining kesehatan ini. Dimana skrining merupakan deteksi dini segala bentuk resiko pada kesehatan (Anditha, 2023).

Pada umumnya pengukuran tekanan darah difasilitasi pada layanan kesehatan primer yang akan memudahkan dan dekat pada masyarakat terutama pada wanita usia subur (Kemenkes RI, 2019).

Hasil penelitian didapatkan bahwa perilaku sehat dengan melakukan skrining teratur, akan dengan cepat dapat mengetahui faktor resiko yang dialaminya (Imelia, 2017).

Kurangnya kesadaran dan kemauan masyarakat untuk melakukan pencegahan, salah satunya mengajak masyarakat untuk dibantu fasilitas kegiatan dengan turun lapangan, dan melaporkan hasil pemeriksann pada kader masing-masing daerah (Fitri Wahyuni Wulandari, Dianita Ekawati, Ali Harokan, 2023). Mudah atau tidaknya informasi yang didapat baik dari media cetak maupun elektronik sangat mendukung. Media memiliki peranan penting dalam penyampain informasi kaitan pencegahan hipertensi melalui pemeriksaan tekanan darah yang rutin.

Hasil pemeriksaan ini, akan menjadi acuan seseorang untuk terus mencari tahu, memahami, dan mau melakukan praktek atau tindakan dalam melakukan pemeriksaan tekanan darah secara bertahap, terjadwal dan rutin

teratur. Semua dalam merubah perilaku sehat membutuhkan proses yang panjang, dan untuk memahami pentingnya skrining kesehatan pada pemeriksaan tekanan darah, sesuai dengan rencana jangka panjang kemenkes tahun 2020-2025 kaitan pencegahan penyakit tidak menular, namun beresiko seperti hipertensi(Direktorat Kesehatan Usia Produktif dan Lanjut Usia, 2022)

Yanti (2011) 'Buku Ajar Kesehatan Reproduksi', in. Yogyakarta: Pustaka.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa kebidanan UNIMUS untuk melakukan pemeriksaan tekanan darah sebagai kegiatan skrining tekanan darah pada wanita usia subur. Dimana hasil pemeriksaan tekanan darah pada wanita usia subur terdiri 14 orang (70%) mendapat hasil pemeriksaan tekanan darah antara 120/70 mmHg sampai dengan 100/90 mmHg

DAFTAR PUSTAKA

- anditha, A. Y. A. (2023) Determinan Kejadian Hipertensi Pada Wanita Usia Subur Di Provinsi Jawa Timur (Analisis Data Riskesdas Tahun 2018). Malang. Available At: [Http://Repository.Um.Ac.Id/291813/](http://Repository.Um.Ac.Id/291813/).
- Direktorat Kesehatan Usia Produktif Dan Lanjut Usia (2022) Rencana Aksi Kegiatan Kegiatan Usia Produktif Dan Lansia. Jakarta.
- Fitri Wahyuni Wulandari, Dianita Ekawati, Ali Harokan, N. S. M. (2023) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi', *Aisyiyah Medika*, 8(1).
- Imelia (2017) Faktor Risiko Hipertensi Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kota Padang. Available At: <https://Onesearch.Id/Record/Ios3153.26706/Toc>.
- Kemkes Ri (2019) Hipertensi Penyakit Paling Banyak Diidap Masyarakat. Jakarta. Available At: <https://Www.Kemkes.Go.Id/Article/View/19051700002/Hipertensi-Penyakit-Paling-Banyak-Diidap-Masyarakat.Html>.
- Who (2013) Prevalence Hypertension.